

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

#### 1. Pengertian Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)

Metode digunakan seorang pendidik untuk mengkreasikan lingkungan dalam pembelajaran dan mengkhususkan aktivitas seorang pendidik dan peserta didik yang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan dengan melalui strategi tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi yang artinya penerapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda.

Strategi dengan metode pembelajaran mempunyai sedikit perbedaan. Strategi mengajar berarti rancangan, tata cara dan usaha yang digunakan untuk memandu juga merealisasikan tujuan proses pembelajaran sedangkan metode merupakan bentuk kreasi lingkungan dalam belajar yang mengkhususkan aktivitas seorang guru dan seorang siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Strategi belajar merupakan sebuah rencana umum untuk suatu pelajaran yang meliputi struktur, perilaku peserta didik yang diharapkan berkenaan dengan tujuan pembelajaran, dan sebuah garis besar rencana taktik diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut.

Setiap metode yang kita gunakan selalu dipilih dan diarahkan seefektif mungkin untuk melayani tujuan kita dalam menghadirkan mata ajar. Setiap metode yang digunakan menunjukkan suatu cara tertentu untuk menyajikan muatan tertentu dari sebuah kurikulum mata ajar.<sup>1</sup>

Sesuai namanya metode C3T merupakan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang memodifikasi dari metode kompetensi lomba cerdas cermat. Unsur pendidikan yang ditekankan merupakan kecerdasan, teliti

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya 2014) Hlm 21-23

dalam mendengarkan, kecepatan dalam menjawab pertanyaan, serta ketepatan jawaban yang akan dikoreksi oleh pendidik.

Metode pembelajaran C3T merupakan suatu model dalam pembelajaran lebih mwnutamakan aktifnya sebagai siswa dalam kegiatan belajar secara sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain baik disekolah ataupun saat diluar sekolah. Objek dasar kurikulum dan garis besar pembelajaran diberikan pada saat awal kegiatan pembelajaran. Kemudian diterapkan Metode C3T. peserta didik yang telah berhasil menjawab berhak mengumpulkan 1 poin kemudian setelah terkumpul 1-2 poin tidak diperbolehkan mengikuti jawab pertanyaan berikutnya. Hanya berhak melihat dan hanya boleh menjadi penonton dan pendengar saja tidak diperkenankan membantu temannya yang lain., Peserta didik yang tersisa akhirnya mendapatkan kesempatan menjawab soal. Pada tahap berikutnya, Metode C3T diterapkan dalam kelompok dimana satu kelompok terdiri 2 atau 3 peserta didik. Caranya sama, mengumpulkan 1-3 poin sampai semuanya rata mendapatkan kesempatan menjawab soal telah diberikan pendidik dan dapat beristirahat kemudian hanya bisa menonton serta mendengarkan bagi siswa sudah berhasil menjawab. Semakin naik tahap yang telah dilalui maka pertanyaan yang didapatkan semakin sulit dibandingkan pada saat individu.<sup>2</sup>

## 2. Cara Kerja Metode Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat

Saat melakukan sebuah proses belajar mengajar tentunya adanya sebuah cara untuk menempuh dalam hasil belajar mengajar. Berikut langkah yang harus dilakukan dari metode C3T sebagai berikut:

- a. Pendidik mempersiapkan materi yang akan berlangsung, sesuai acuan kurikulum yang berlaku.
- b. Pendidik mempersiapkan pertanyaan sesuai materi belajar yang akan berlangsung kepada peserta didik dan

---

<sup>2</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 218

- menyeleksinya atau membedakan soal berdasarkan tingkat kesulitan yang di miliki.
- c. Pendidik menyampaikan materi pelajaran sebelum proses C3T berlangsung.
  - d. Pendidik meminta peserta didik untuk belajar.
  - e. Kemudian berikutnya dilakukan proses C3T untuk seluruh peserta didik dikelas tersebut.
  - f. Pendidik menyampaikan pelaksanaan penerapan metode C3T secara runtut. Misalkan siapa mengangkat tangan secara cepat maka berhak menjawab soal.
  - g. Jika peserta didik menjawab dengan benar, ia berhak mendapat satu poin untuk satu jawaban yang berhasil. Setelah terkumpul 1-2 atau peserta didik dalam satu kelas berhasil mendapat poin semua maka peserta didik tersebut tidak boleh menjawab lagi, hanya diperbolehkan memperhatikan dan mendengarkan.
  - h. Jika pertanyaan yang diberi gagal dijawab oleh semua peserta didik dikelas, maka soal diubah yang lebih mudah.
  - i. Dilakukan sampai peserta didik memperoleh poin yang sama atau 1-3 poin.
  - j. Pendidik mengundi peserta didik secara acak supaya terbentuk berapa kelompok, pembuatan kelompok ini bisa juga dilaksanakan seorang pendidik cara merata dengan mempertimbangkan pemerataan kemampuan peserta didik. Tiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa.
  - k. Metode yang sama diterapkan, satu soal yang benar maka mendapatkan 1 poin pada satu kelompok.
  - l. Jenis dan tipe pertanyaan yang digunakan untuk model pembelajaran C3T pada tahap kedua (sifatnya kelompok) beda dengan tahap awal. ditahap 2 ini bertuju untuk kelompok, tingkatan kesulitannya semakin tinggi dibanding dengan ditahap awal.
  - m. Banyak sedikitnya tahap yang dilalui saat pelaksanaan metode C3T yang nantinya dilalui sesuai tingkatan penguasaan mapel peserta didik dikelas.
  - n. Jika kemampuan peserta didik dibawah rata-rata, maka pengukuhan materi merupakan prioritas utama. Begitupun sebaliknya, jika kemampuan peserta didik

diatas rata-rata, maka pengembangan materi menjadi pilihan terbaik.<sup>3</sup>

Dalam penerapan metode C3T cara untuk menempuh harus melalui tahapan cara kerja yang harus dilakukan. Mulai dari pendidik menyampaikan materi, memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik, kemudian membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat)**

Dalam suatu metode pasti ada kelebihan maupun kekurangan dalam proses pembelajaran, adapun kelebihan dalam Metode C3T yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat melatih dan meningkatnya rasa percaya diri pada siswa.
- b. Melatih mental anak dan bersemangat belajar
- c. Melibatkan peran aktif peserta didik didalam proses belajar yang dilakukan oleh pendidik
- d. Merupakan bentuk aplikasi dalam pengembangan dari metode pembelajar secara mandiri
- e. Mapel sesuai materi mampu berkembang serta dikembangkan dengan kedua belah pihak, pihak seorang pengajar sebagai seorang pendidik maupun peserta didik sebagai subjek pembelajar
- f. Melibatkan banyak unsur-unsur kependidikan mulai dari aspek kognitif, afektif, motorik, dan spiritual.<sup>4</sup>

Adapun dalam metode pembelajaran C3T memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran. Berikut kelemahan utama pada metode ini ialah jika semua peserta didik yang ada dikelas termasuk tipe peserta didik yang pasif (malas/tidak aktif dan tidak berani) dan pendiam. Untuk mengatasi masalah seperti ini peserta didik diharuskan mengikuti aktivitas yang memberatkan mereka. Misalnya,

---

<sup>3</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Hlm 220-221

<sup>4</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Hlm 221-222

dengan cara membuat catatan atau rangkuman materi pembelajaran yang lebih dari biasanya.

Dengan aktivitas pembelajaran yang dirasa lebih berat bagi mereka diharapkan mereka dapat termotivasi untuk secepat mungkin untuk mendapatkan 3 poin sehingga bisa cepat beristirahat dan menjadi penonton dan pendengar. Semakin lama tidak mendapatkan poin maka semakin banyak tugas berat yang harus dijalani. Jika harus merangkum, rangkuman yang diperoleh tentu lebih menjadi banyak.

Dengan kondisi yang semacam itu baik siswa yang cepat maupun lambat memperoleh poin sama-sama belajar. Siswa yang cepat mendapatkan 3 poin tetap belajar tetapi dengan menonton dan mendengar. Sementara siswa yang lambat untuk mendapatkan poin sama mengikuti kegiatan belajar yaitu membuat rangkuman selama proses belajar dengan metode C3T secara berlangsung.<sup>5</sup>

Didalam proses belajar mengajar tentunya ada juga hambatan atau kelemahan, berikut adapun kelemahan dalam Metode C3T yaitu:

- a. Memerlukan soal yang banyak.
- b. Memerlukan kerja keras pendidik dalam memecahkan soal kemudian mengklarifikasikan jenis pertanyaan yang dibutuhkan serta tingkat kesulitannya dalam menerapkan metode C3T Misalnya didalam penerapan rencana dilaksanakan tiga tahapan, jenis pertanyaan juga tingkatan kesulitannya sama dibagikan kedalam tiga kelompok. Tingkatan sulitnya pertanyaan merupakan macam pertanyaan yang mudah, sedang dan berat.
- c. peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cukup memberi beban psikologis.
- d. Sifatnya teoritis serta terlalu mengandalkan kemampuan retorika (pengolahan vocal)

---

<sup>5</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2016), 219-220

- e. Sangat difokuskan kepada kemampuan dalam jawab pertanyaan juga memecahkan permasalahan, tidak memberi bukti real dengan objek yang telah di pelajari.<sup>6</sup>

Dalam melakukan proses pembelajaran memanglah ada kelebihan dan juga kelemahan yang ada, namun hal tersebut bukan menjadi penghambat dalam belajar, dapat kita lakukan dengan menghadapi supaya dalam belajar bervariasi dan mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## B. Kemampuan Kognitif

### 1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Dalam kemampuan diranah kognitif merupakan kemampuan agar mendapatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agar mampu menghadapi masalah kemudian bisa adaptasi dengan lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Sedangkan didalam jurnal Peningkatan kemampuan kognitif anak, Perkembangan diranah kognitif merupakan kemampuan orang dalam berfikir, pertimbangan, paham dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.<sup>8</sup>

Menurut Depdikbud kemampuan diranah kognitif ialah pengembangan kemampuan mendasar yang sudah dimiliki peserta didik secara ilmiah, misal peningkatan kemampuan peserta didik mulai berpikir dengan konkrit sampai berfikir secara abstrak. Pada dasarnya kemampuan kognitif sangatlah penting untuk ditingkatkan supaya seorang dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitarnya melalui panca indra. Sedangkan proses kognisi bisa meliputi macam aspek

---

<sup>6</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Hlm 222-223

<sup>7</sup> Rahma Diniati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim*, Jurnal Spektrum PLS, Vol.1 No.1 April 2013 Hal 239

<sup>8</sup> Salmiati Nurbaity, dan Desy Mulia Sari, *Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*,( Taman kanak-kanak terpadu Ar-Rahmah Banda Aceh), Jurnal ISSN 2355-102X, Vol.III No.1 maret 2016. Hal 45

seperti presepsi, daya ingat, symbol, nalar serta memecahkan permasalahan.<sup>9</sup>

- a. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif gerakan ekspresif/interpretative.<sup>10</sup>

Melalui orientasi fenomenologi oleh Leibnitz berpendapat bahwa manusia merupakan organisme yang aktif juga bebas dalam membuat pilihan didalam setiap situasi.<sup>11</sup> Akan menjadi apa nanti manusia tersebut tidak ditentukan melalui faktor lingkungannya melainkan ditentukan oleh potensi yang dimilikinya tersebut. Potensi maupun kemampuan didirikan dari 3 komponen yang penting, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir

---

<sup>9</sup> Ni Putu Erna Hartati, dkk, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Santa Maria*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 No.I Hal 2

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*, (Bandung:2013:PT REMAJA ROSDAKARYA) Hal22-23

<sup>11</sup> Abdul Majid, *PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*, Bandung : PT Remaja Rosda karya (2014). Hal 11-13

yang mencakup lebih sederhana sampai dengan kemampuan memecah masalah.<sup>12</sup> Diantara ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai dan digunakan oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dan menurut peneliti diranah kognitif tersebutlah yang paling umum dan penting bagi setiap siswa.

Peserta didik merupakan bagian dari madrasah kemudian memiliki ketiga ranah kemampuan tersebut. Hal tersebut merupakan tugas seorang pendidik yaitu sebagai pengembangan dalam kurikulum untuk membantu perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek kognitif yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang pendidik diharapkan dapat menganalisa serta mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan pada peserta didik tersebut.

Setiap peserta didik dapat mempertunjukkan kemampuan kognitif yang telah dimiliki secara berbeda. Gardner, didalam Burden & Byrd menyatakan setiap manusia mempunyai kecerdasan yang dimiliki. Didalam teori ini dapat meunjukkan bahwa setiap orang mempunyai kelebihan disuatu kecerdasan tapi tidak diartikan mempunyai kecerdasan rendah dibidang lain. Hal tersebut dibutuhkan untuk kesesuaian antar kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung dengan kemampuan perindividu. Sternberg mengungkapkan bahwa pemahaman yang dikhususkan mengenai apa yang digunakan orang lainnya disaat mereka memecah masalah sehingga mereka mampu dibantu dengan perilkau yang cerdas. Sternberg berpendapat bahwa orang yang memiliki kecerdasan didalam penggunaan lingkungannya agar tercapai tujuan melalui cara adaptasi dengan lingkungannya tersebut mengubah lingkungan tersebut atau keluar dari lingkungan tersebut. Gardner dan Sternberg menyatakan bahwa bagi pendidik agar memilih tehnik yang sesuai pada saat proses belajar

---

<sup>12</sup> Etin Solihatin, Strategi Pembelajaran PPKN, (Jakarta : Bumi Aksara 2013). Hal 5-6

mengajar. Mempertimbangkan kognitif peserta didik yang sebagai berikut:

- 1). Diharapkan setiap peserta didik mempunyai perbedaan.
- 2). Meluangkan waktu juga tenaga agar tercapainya kompetensi.
- 3). Sadar atas kebutuhan peserta didik bukan harus didalam area defisit. Dibutuhkannya juga pengembangann potensi.
- 4). Memiliki catatanmaupun tulisan terdahulu (Sebagai penilaian atau evaluasi)
- 5). Mengetahui pengalaman terdahulu yang dapat membentuk cara berfikir peserta didik.
- 6). Memberikan tugas bervariasi pada siswa lalu mencatat hasilnya.
- 7). Penilaian serta evaluasi yang bervariasi.
- 8). Terus berusaha mencari ide-ide baru dalam belajar untuk mengembangkan potensi
- 9). Cari suatu yang baru dan unik yang mampu dilaksanakan setiap peserta didik.<sup>13</sup>

Kategori dari Burden dan Bryd dalam tahap pembelajaran memiliki dua bentuk yaitu:<sup>14</sup>

a. Pembelajaran lambat

Peserta didik dikatakan pembelajar yang terlambat jika tidak mampu berbelajar ditingkat rata-rata dari sumber, teks, buku, tugas dan pembelajaran yang dirancang pada umumnya untuk dikelas Bloom, peserta didik memiliki banyaknya konsentrasi juga defisiensi terbataas didalam keahlian yang mendasar. Maka perlu diberikan perhatian khusus, intruksi, selektif, bervariasi dalam mengajar dan memberikan pelajaran yang lebih bervariasi .

b. Pembelajar berbakat

Pembelajar yang berbakat merupakan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih, anak tersebut yang dibutuhkan adalah pengajaran khusus. Akan tetapi

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR*, (Bandung PT remaja rosda karya ) 2013 Hal 12

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *PENILAIAN HASIL PROSES BELAJAR MENGAJAR* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hal 13-14

beberapa pendidik kurang memperhatikan peserta didik agar mempunyai kemampuan yang lebih. Dapat dilaksanakan disekolah yaitu hal yang tidak mengharuskan mengulang-ulang pelajaran yang sudah peserta didik kuasai, dapat memberi pelajaran dengan kecepatan yang sandart, kemudian merampingkan kurikulum dengan tidak memberikan tugas tambahan supaya waktu dalam kegiatan bisa digunakan untuk belajar lainnya, memotivasi peserta didik agar lebih mandiri didalam proses kegiatan belajar, serta menerapkan prosedur menilai yang tidak menghambat peserta didik juga tidak memberikan tugas yang berat untuk peserta didik jika dirasa sudah mumpuni.

Perkembangan ranah kognitif sebgaiian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya membuat pemikiran itu menjadi lebih logis.<sup>15</sup>

Perkembangan berfikir jika dalam psikologi dikatakan sebagai intelek (pikir) atau intelegensi (kemampuan kecerdasan) yang pada dasarnya kedua memiliki arti yang sama. Didalam kata berfikir terkandung perbuatan menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan dan sampai akhirnya mengambil keputusan. Sedangkan dalam kata kecerdasan terkandung makna kemampuan seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan cepat.

Dalam proses pertumbuhan yang berlangsung, fikiran dapat berkembang secara berangsur, sampai anak mencapai usia 8-12 tahun, ingatanya menjadi kuat

---

<sup>15</sup> Trianto Ibnu Badaral-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran INOVATIF, PROGRESIF, DAN KONTEKSTUAL*, (Jakarta, PRENADA MEDIA GROUP,2015). Hal 30

sekali, suka menghafal banyak-banyak karena anak dalam masa belajar. Pada masa belajar ini anak menambah pengetahuannya, Menambah kemampuannya, mencapai kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>16</sup>

Setelah guru mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap individu maka guru perlu memahami serta mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki siswa.

- a. Menganalisis hasil belajar untuk mengetahui kemajuan belajar setiap peserta didik.
- b. Dalam setiap proses belajar mengajar, Guru memberikan perhatian kepada setiap individu agar mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik.
- c. Mengidentifikasi dengan benar kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- d. Memiliki dokumen tentang kemajuan setiap belajar peserta didik.<sup>17</sup>

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen yang penting selain komponen pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan juga prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga akan menciptakan suatu pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>18</sup>

Proses pertumbuhan perkembangan anak sangatlah penting, maka sangat dibutuhkannya pengawasan dan juga pembelajaran yang mampu membantu mengeksplor tumbuh kembang anak lebih berkembang.

---

<sup>16</sup> ZulkifliL, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, (Bandung, PT REMAJA ROSDA KARYA, 2009) Hal 58

<sup>17</sup> Antonius, *Buku Pedoman GURU*, (Bandung, YRAMAWIDYA, 2015) Hal-130

<sup>18</sup> Iskandar wassid & Dadang sunendar, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA*, (Bandung, PT REMAJA ROSDA KARYA 2011) Hal 202

## 2. Tahap Perkembangan Kognitif

Dalam tahapan perkembangan kognitif Piaget berpendapat ada 4 tahap didalam ranah kognitif yakni diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap sensorimotorik, pada tahap ini berlangsung mulai dari lahir hingga usia 2 tahun. Dalam tahap ini bayi membangun pemahaman mengenai dunianya dengan mengordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris dengan tindakan-tindakan fisik dan motorik.
- b. Tahap praoperasional, dimana pada tahap ini berlangsung kurang lebih dari usia 2 sampai 7. Didalam tahap ini anak mulai melukiskan dunianya dengan kata atau ucapan sederhana serta menggambarkan sederhananya antara informasi sensoris dan tindakan fisik.
- c. Tahap operasi konkret, dimana pada tahap ini berlangsung kurang lebih dari usia 7 sampai 11 tahun. Didalam tahap ini anak bisa melakukan perubahan yang melibatkan objek juga bisa bernalar secara logis, sejauh hal itu diterapkan dengan contoh spesifik atau konkret.
- d. Tahap operasi formal, Dimana pada tahap ini secara langsung diantara umur 11 sampai 25 terus berlangsung hingga masa dewasa. Didalam tahapan ini, seorang dapat melalui pembelajaran pengalaman secara konkret serta berfikir secara abstrak dan lebih logis.<sup>19</sup> Anak secara aktif mengonstruksi berbagai ide ketika melewati tahap ini, perkembangan menurut piaget mengarah kemampuan untuk belajar.<sup>20</sup>

## 3. Pentingnya Pengembangan Kognitif

Dalam pengembangan kognitif Piaget mengatakan bahwa, sangat penting seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan diranah kognitif terhadap siswa. Berikut penjelasannya:

---

<sup>19</sup> John W, Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Ter.Benedictine Wisdyasinta,(Jakarta:Erlangga,2012) Hal 28

<sup>20</sup> Marjorie, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*, (Depok, Kencana, 2017) Hal 405

- a. Supaya siswa dapat mengembangkan daya pemikirannya terhadap suatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Sehingga siswa bisa mempunyai paham secara keseluruhan, utuh dan komprehensif.
- b. Supaya siswa dapat terlatih dengan ingatannya terhadap apa peristiwa yang telah dialami.
- c. Supaya siswa dapat berkembang pemikirannya dari satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Supaya siswa bisa paham macam-macam simbol yang tersebar didunia dan sekelilingnya.
- e. Supaya siswa dapat menggunakan nalarnya dengan baik yang terjadi dengan proses alamiyah maupun melewati proses ilmiah (percobaan).
- f. Supaya siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehingga terjadinya perseorangan yang dapat membantu dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Seorang pendidik merupakan jembatan dalam menyalurkan ilmu yang sangat penting dan juga membantu bagi peserta didik, hal tersebut supaya mampu melatih dan juga mengembangkan daya pemikiran anak, supaya mampu menghadapi masalah atau persoalan yang sedang dihadapinya.

## **C. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mapel dalam belajar terdapat didalam mata pelajaran didalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral siswa-siswi sesuai dengan nilai-nilai pancasila, supaya dapat tercapai perkembangan secara optimal dan bisa terwujud didalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Ahmad susanto PKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana dalam mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral

---

<sup>21</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Metode Pengembangan Kognitif, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011),Hal 1.22

<sup>22</sup> M Daryono, *Pengantar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta:Rineka Cipta 1998) Hal 1

yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mapel yang didalamnya mengarahkan lebih ke pembentukan moral untuk mewujudkan perilaku yang dilakukan sehari-hari juga kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan tersebut setiap siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik secara pribadi maupun masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

Pelajaran Pkn selain dapat mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan juga moral bagi anak hal tersebut mampu melatih anak supaya dapat hidup dan bermasyarakat secara disiplin, bertanggung jawab, tolong menolong, saling membantu, menjaga lingkungan dan bergotong royong. Sehingga dapat mewujudkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Latar belakang Pkn**

Mata pelajaran Pkn merupakan materi pembelajaran yang didalamnya memuat rumpun hukum, politik serta moral. Maka dari itu sangatlah penting penanaman dan juga pembentukan nilai kependidikan terhadap usia pelajar atau siswa. Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu mapel yang ada dijenjang mulai sekolah dasar yang memfokuskan pembentukan dalam kewarganegaraan agar dapat paham serta mampu melakukan hak dan kewajiban. Didalam kelas 5-b ini termasuk kelas yang rata-rata mempunyai kemampuan terbatas. Mata pelajaran yang harus ditempuh dikelas 5 yaitu mengenai Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari. Persatuan dan Kesatuan dalam Keberagaman. Sikap dalam Keberagaman Budaya, Sosial, dan Ekonomi serta Manfaat Persatuan dan Kesatuan untuk Membangun Kerukunan Hidup. Supaya menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang ada dalam

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) Hal 225

pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006).

Menurut Permendiknas No. 23 tahun 2006 mapel Pendidikan Kewarganegaraan sekolah dasar bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan diantaranya:

- a. Berpikir dengan kritis, rasio serta kreatif untu menghadapi isu-isu didalam kewarrganegaraan.
- b. Partisipasi dengan aktif serta tanggung jawab, melakukan tindakan dengan cerdas didalam giat kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara dan anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis supaya terbentuk diri berdasar karakter kemasyarakatan supaya bisa hidup sama-sama dengan bangsa lain.
- d. Interaksi dengan bangsa lain didalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Dari tujuan ini dapat dikembangkan paradigma baru atas pendidikan kewarganegaraan. Hal ini bukan sekedar menekankan kepada aspek pengetahuan (*Knowledge*) saja akan tetapi aspek keterampilan (*skills*) dan nilai (*values*) yang antara lain watak dalam warga negara.<sup>24</sup>

Dari tujuannya dalam kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan madrasah tingkatan dasar sangat erat kaitanya dengan perkembangan dilingkungan sekitar, maka didalam sumber belajar jika hanya mengandalkan ketersediaan buku paket yang ada tidak akan cukup. Supaya maksimal bila ikut mendukung dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan setempat peserta didik juga dimana madrasah itu berada. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan kegiatan agama, akhlaq mulia,

---

<sup>24</sup> Menurut Permendiknas No. 23 tahun 2006

kewarganegaraan, bahasa, seni, budaya dan pendidikan jasmani.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka ini atau hasil penelitian terdahulu, bermanfaat guna mempertunjukkan apa yang diteliti peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lainnya . Sehingga peneliti dapat mengambil hasil penelitian yang masih relevan dengan judul yang peneliti angkat mengenai metode C3T untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Berikut penelitian dari beberapa yang dilakukan oleh peneliti lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Risdayani Hikmah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Tahun 2019, dengan judul” Pengaruh Metode Pembelajaran C3T (Cerdas, Cermat, Cepat dan Tepat) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin. Penelitian ini berawal karena belum ada yang pernah pendidik menggunakan metode dalam pembelajaran (C3T) pada saat kegiatan belajar mengajar tematik dan mengingat pentingnya proses pembelajaran tematik yang dapat membentuk kepribadian dan pengetahuan siswa yang diharapkan mampu aktif dalam belajar, Mengingat penggunaan metode pembelajaran saat kegiatan belajar merupakan penunjang menuju tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Keterkaitan dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran C3T yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah tingkat dasar yaitu MI/SD. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pengaruh dan hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Desta Yulistia mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, dengan judul “Mengembangkan kemampuan kognitif melalui media bahan kardus bentuk geometri di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat”. Dalam

penelitian ini berawal karena adanya media pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada media yang tersedia didalam kelas melainkan media disekitar, yaitu menggunakan media bahan kardus yang dapat dimanfaatkan kembali oleh guru untuk mengenalkan konsep matematika permulaan pada peserta didik.

Keterkaitan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengembangkan kemampuan kognitif dalam hasil proses belajar. Sedangkan perbedaanya dengan peneliti ini adalah melalui media bahan belajar dan siswa yang dihadapi Kanak-Kanak.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan Wildan Setia Ma'arif mahasiswa Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Islam Negeri Salatiga tahun 2015, dengan judul “ Peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pkn materi memahami kebebasan berorganisasi melalui metode *card short* pada siswa kelas V MI Klumpit Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015”. Latar belakang dalam penelitian yang dilakukan ini ada kenyataan mengenai masih rendah prestasi belajar atau hasil belajar pada mapel Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Klumpit, Karanggede Boyolali. Dengan hal itu, pendidik diharapkan bisa mencoba suatu metode yang efektif serta menyenangkan dalam meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.

Keterkaitan dengan skripsi ini adalah sama-sama rendahnya hasil belajar atau minat berbelajar pada mapel Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan perbedaanya peneliti ini menggunakan metode *Card Short* untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>25</sup>

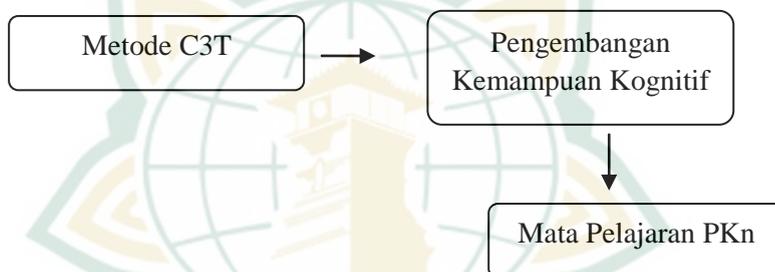
---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2015), Hlm.91

Kerangka berfikir ini mampu membantu peneliti untuk menentukan alur pada penelitiannya. Sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya secara sistematis, menuju hasil yang lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya metode yang sesuai dan tepat serta menarik bagi siswa, sehingga bisa menundang semangat dalam belajar. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan metode C3T dalam proses pembelajaran merupakan suatu gagasan atau ide baru dalam menentukan sebuah hasil dalam kegiatan belajar mengajar dengan upaya dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada siswa. Dengan menggunakan metode C3T dapat menjadi perantara atau sarana sebagai metode dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dngan materi berlangsung.

Dalam mata pelajaran PKn siswa yang lebih dominan tidak begitu menyukai dan tidak begitu bersemangat. Dengan menggunakan metode C3T siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.